

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya dimasa janin dalam kandungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu adalah keadaan gizi ibu selama kehamilan (Depkes RI, 2007).

Hemoglobin merupakan komponen sel darah merah yang berfungsi menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh. Berkurangnya hemoglobin menyebabkan anemia. Pada ibu hamil biasanya mengalami hemodilusi. Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoetin. Akibatnya, volume darah (plasma dan eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi (Baharutan dkk, 2014).

Berdasarkan data WHO angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang, sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang, dan yang terendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang (WHO, 2011). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 % (Riskesdas, 2013). Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %, prevalensi ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 83,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Prevalensi anemia di Jawa Tengah, ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe pada tahun 2015, mencapai 90,74 %, mengalami penurunan bila dibandingkan pada tahun 2012, sebanyak 91,77 %, dimana wilayah yang tertinggi terdapat di Kabupaten Kebumen 90,77 % dan terendah terdapat di Kabupaten Kendal sebanyak 70,48 % (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Perubahan yang terjadi bila ibu dinyatakan hamil adalah terjadinya penambahan cairan tubuh atau volume plasma yang tidak sebanding dengan penambahan massa sel darah merah, sehingga terjadi pengenceran darah, akibatnya kadar hemoglobin menurun dan berakibat terjadinya anemia pada kehamilan. Hemoglobin merupakan zat yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh termasuk ke tubuh janin yang di kandung oleh ibu, sehingga jika terjadi anemia pada ibu hamil, maka proses pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh tersebut akan mengalami gangguan (Nurhidayati, 2014).

Anemia yang tidak segera ditangani sangat beresiko tinggi pada ibu dan bayi karena akan berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan dan masa nifas. Adapun dampak dari anemia antara lain keguguran, partus prematurus, partus lama, kematian janin dalam kandungan, syok, afribronogenemia dan hipofibrinogenemia, infeksi intra partum dan dalam nifas ibu lemah sampai terjadi anemia gravis yang pada akhirnya akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang belum dapat diatasi. Hal ini merupakan salah satu target SDG's ketiga yaitu menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia pada semua usia. Sesuai dengan point 3.1 pada tahun 2030, mengurangi angka kematian global ibu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. Point 3.2 Pada tahun 2030, akhir kematian dapat dicegah dari bayi yang baru lahir dan anak di bawah 5 tahun, dengan semua negara yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian neonatal, setidaknya kurang dari 12 per 1.000 kelahiran dan di bawah -5 kematian kurang dari 25 per 1.000 kelahiran. Serta Point 3.4 Pada tahun 2030, mengurangi kematian satu dari tiga bayi prematur dari penyakit tidak menular melalui pencegahan pengobatan dan meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Rai dkk, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gondangrejo didapatkan terdapat 52 ibu hamil yang

memeriksa Hbnya pada bulan Juni 2018, hampir 60% dari data yang menunjukkan ibu hamil mengalami anemia. Program pemberian tablet Fe sudah diberikan kepada ibu hamil di setiap desa masing-masing. Pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 1.231 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 52 orang (Puskesmas Gondangrejo, 2018). Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil di poli kebidanan Puskesmas Gondangrejo, didapatkan hasil 7 ibu hamil tidak mengetahui tentang pentingnya minum obat tablet Fe untuk mengontrol Hb pada kehamilan. Kekurangan zat besi pada ibu hamil akan menyebabkan anemia pada kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr%. Anemia pada kehamilan dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam kandungan, meningkatnya resiko abortus, melahirkan bayi premature, BBLR, lahir mati, janin dan ibu hamil mudah terkena infeksi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan melihat prevalensi anemia secara dunia dan Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “bagaimana Gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tentang gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester I
- b. Mendeskripsikan tentang gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester II
- c. Mendeskripsikan tentang gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester III

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis bagi:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar data untuk meningkatkan kepedulian bagi ibu yang terkena anemia untuk segera diberikan tindakan misalnya pemberian Fe dan pemberian pendidikan kesehatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terbaru terkait gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di Puskesmas Gondangrejo.

4. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu mengenai nilai Hb yang normal pada ibu hamil sehingga meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara berkala.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru di wilayah Puskesmas Gondangrejo terkait gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Rai dkk, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian diperoleh nilai p masing-masing sebesar 0,362 status pekerjaan dengan kadar hb, 0,688 pendidikan dengan kadar hb dan 0,650 penghasilan suami dengan kadar hb yakni lebih besar dibandingkan angka  $\alpha=0,05$ .

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang hemoglobin pada ibu hamil. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gondangrejo, variabel yang diteliti adalah usia kehamilan dan kadar hb ibu hamil.

2. Profil haemoglobin pada ibu hamil dilihat dari beberapa faktor pendukung (Oktaviani dkk, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Hasil penelitian diperoleh 26,9% responden memiliki kadar Hb tidak normal, 24,6% tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, dan 26,9% berusia < 20 atau > 35 tahun dan 17,9% dengan paritas > 2 kali. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, usia, dan paritas dengan kadar Hb ibu hamil p value=0,000 (<0,05).

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang hemoglobin pada ibu hamil. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gondangrejo, variabel yang diteliti adalah usia kehamilan dan kadar hb ibu hamil.

3. Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado (Baharutan dkk, 2014). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ibu hamil trimester II dan III yang memiliki kadar hemoglobin normal 25 dari 30 orang. Rerata umur ibu yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* 26 tahun. Umumnya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* ialah ibu hamil trimester II dengan paritas nulipara.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang hemoglobin pada ibu hamil. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gondangrejo, variabel yang diteliti adalah usia kehamilan dan kadar hb ibu hamil.